## BAB II. PENYAKIT VARISES

### II.1 Definisi Penyakit

Penyakit adalah keadaan abnormal pada tubuh yang menyebabkan ketidaknyamanan, disfungsi, tekanan, atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Kadang kala istilah ini digunakan secara umum untuk menerangkan kecederaan, kecacatan, sindrom, simptom, keserongan tingkah laku, dan variasi biasa sesuatu struktur atau fungsi. (Dr. Anies, 2006,h.6)

Anies (2006) berpendapat bahwa:

Penyakit dapat diklarifikasikan dalam beberapa bentuk yakni penyakit menular dan penyakit tidak menular.

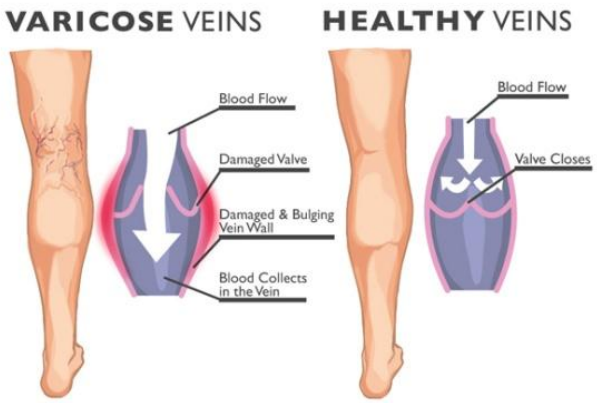
- Penyakit menular ialah penyakit yang disebabkan oleh patogen (kuman) yang menyerang tubuh manusia. Kuman dapat berupa virus, bakteri, amuba, atau jamur. Patogen tersebut dapat menyebar dan dikatagorikan bahwa penyakit yang berasal dari patogen dapat menyebar atau menular.

- Penyakit tidak menular ialah penyakit yang tidak disebabkan oleh patogen (kuman), tetapi disebabkan karena adanya problem fisiologis atau metabolisme pada jaringan tubuh manusia. Dapat dikarifikasikan bahwa penyakit tidak menular adalah penyakit yang tumbuh secara fisiologis akibat gangguan metabolisme dalam tubuh bukan disebabkan oleh patogen yang berupa kuman, bakteri, virus dll. (h.7)

### II.2 Definisi Penyakit Varises

Varises adalah pelebaran pembuluh balik. Kata varises berasal dari bahasa Latin yang berarti memutar, "*varix*".Varises (*Varicose Vein*) merupakan pelebaran vena yang sering terjadi di vena superfisial, dan yang banyak terjadi di ekstremitas bawah. Varises merupakan pelebaran pada pembuluh darah balik vena yang berada pada bagian tungkai kaki. (U.S Departement of Health & Human Services, 2008)

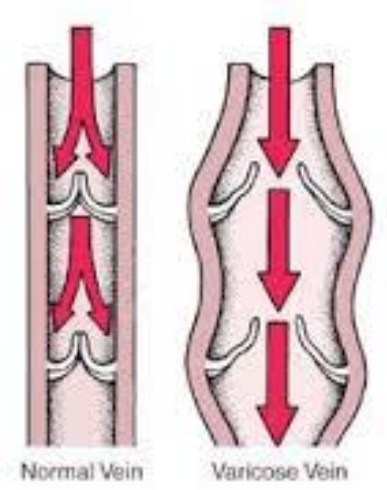
Pembuluh vena memiliki semacam katup yang dapat mengatur aliran darah yang melewatinya. Apabila katup ini tidak berfungsi dengan baik, maka darah yang seharusnya mengalir ke bagian atas tubuh menuju jantung sebagian akan mengalir balik turun ke bagian bawah tubuh akibat adanya gaya berat pada darah. Darah yang mengalir balik ini tertahan dan terhambat sehingga dinding vena menjadi melebar. (Handrwanan 2010 : 160)




Gambar II.1 Pembuluh Vena
Sumber: apotekherbals.com (2016)

Pembuluh darah pada tubuh manusia terdiri dari dua macam bentuk yakni Vena dan Arteri. Arteri membawa darah dari jantung ke seluruh jaringan tubuh. Sementara Vena kebalikannya, yakni mengembalikan darah sisa metabolisme dari seluruh tubuh kembali ke jantung. Dan untuk dapat mengembalikan darah dari seluruh jaringan tubuh kembali ke jantung, Vena pada kaki harus bekerja melawan gravitasi.

Untungnya, Vena ini terletak berdekatan dengan otot, maka kontraksi otot kaku juga memliki peran serta untuk sebagai pompa untuk dapat membantu vena ini bekerja mengembalikan darah. (Priyatna, 2009 : 45)




Gambar 2.2 Pembuluh normal dan tidak normal
Sumber: penyakitvarises.com (2016)

Vena memiliki katup berukuran kecil yang dapat terbuka ketika darah menuju jantung dan kemudian dapat menutup agar darah tak kembali lagi. Hal ini memungkinkan darah mengalir mundur dan menyebabkan vena membesar dan berkelok-kelok. (Handrwanan 2010 : 160)

**II.3 Asal-usul Penyakit Varises**

Penyakit varises awal mula terjadi akibat pelebaran dinding vena pada pembuluh darah balik (vena). Fungsi pembuluh vena yang normal dan sehat adalah membawa darah kotor kembali ke jantung.

Karena harus bekerja melawan gaya berat maka pembuluh vena dirancang untuk memiliki serangkaian katup yang mencegah membaliknya aliran darah. Bila bagian katup ini hilang, darah akan berkumpul pada vena dimana tarikan gaya beratnya besar, seperti kaki dan anus. Karena hal tersebut maka yang terjadi adalah aliran darah mencari jalan altrnatif sehingga pembuluh darah vena mengalami pelebaran. (Akoso 2009:4)

## II.4 Jenis-jenis Varises

Hendrawan (2009) menyebutkan bahwa :

Varises terbagi dalam beberapa jenis sebagai berikut:

1. Varises jenis *spider navy*.



Gambar 2.3 varises *spider navy*
Sumber: http://reps-id.com/varises-otot-dan-kecantikan/ (2016)

Varises ini tergolong ringan, biasanya akibat suhu yang terlalu panas atau dingin, terpapar sinar matahari terus menerus, sedang hamil, faktor keturunan, kebiasaan makanan sarat rempah dan pedas, serta pengobatan hormonal.

Varises jenis ini bisa terjadi di beberapa tempat, yaitu di wajah, pangkal lengan, paha, daerah lutut, pergelangan kaki dan tumit. Terapi yang digunakan biasanya dengan memakai sinar laser, sehingga pembuluh darah mengering. Ada juga terapi alat listrik dengan memasukkan zat tertentu ke dalam kulit, untuk mengecilkan atau mengerutkan pembuluh darah.

2. Varises dalam kulit



Gambar 2.4 varises dalam kulit
Sumber: http://caramenghilangkanvarises.com/ (2016)

Varises ini terjadi pada pembuluh vena yang halus dan tipis di dalam kulit bagian kaki. Mengobatinya, dokter memberi obat-obatan yang menguatkan dinding vena dan memperlancar aliran darah, atau menggunakan *stocking* khusus varises.

3. Varises *Reticular Varicose Veins*



Gambar 2.5 Varises *Reticular Varicose Veins*
Sumber: http://www.alastairlewisveins.com/varicose-veins/ (2016)

Ini adalah varises yang lebih parah, karena terjadi di pembuluh vena bawah kulit dan sudah menonkolkan urat yang berkelok-kelok. (h.39-40)

## II.5 Gejala terjadinya Varises

Menurut penderita penyakit Varises Siti Mariam (47tahun) gejala yang dirasakan pertama kali terjadinya Varises diantaranya:

1. Mula-mula kaki dan tungkai terasa berat, diikuti otot yang mudah pegal, kaku panas dan sakit di seputar kaki maupun tungkai. Biasanya rasa sakit dirasakan menjelang malam.
2. Mudah kram, meski kaki dalam kondisi santai.
3. Muncul pelebaran pembuluh darah rambut yang mirip jaring laba-laba .
4. Perubahan warna kulit di seputar mata kaki, akibat tidak lancarnya aliran darah. Kadang diikuti dengan luka di sekitar mata kaki yang sulit sembuh.
5. Kaki mulai bengkak karena adanya pembendungan darah.
6. Di sekitar pembuluh vena luar pada kulit kaki terasa gatal seperti iritasi kulit. Perubahan pada pembuluh vena luar, misalnya di betis bagian belakang tampak urat kebiru-biruan dan berkelok-kelok.

## II.2.5 Faktor Penyebab Munculnya Varises

Menurut U.S Departemen of health and human services, 2008 seperti yang dikutip Achmad Ningsih (2009) varises disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Sejarah varises keluarga (keturunan)
2. Jenis kelamin wanita dengan perbandingan 3x lebih beresiko terkena varises dibandingkan pria.
3. Perubahan hormonal pada wanita.
4. Kelebihan berat badan atau obesitas.
5. Kehamilan lebih dari dua kali.
6. Kolesterol tinggi.
7. Sering melakukan aktivitas dengan posisi berdiri atau duduk dalam waktu yang lama.
8. Gaya hidup yang tidak aktif dan kekurangan gerak.
9. Penggunaan sepatu hak tinggi pada wanita.

### II.2.6 Varises Sebagai Resiko Penyakit Lain

Varises merupakan penyakit serius jika tidak ditindaklanjuti maka akan berdampak bagi kesehatan dan beresiko pada bagian tubuh lainnya. Menurut Suhartono seorang pakar kesehatan dan dokter bedah vaskuler saat ini varises masih terbilang ringan dan tidak merasakan gejala mengenai penyakit tersebut kadang kala penderita membiarkan penyakit tersebut, padahal jika dibiarkan ada risiko komplikasi yang diakibatkan oleh penyakit varises seperti:

- Kulit menjadi kering, bersisik, dan memerah
- Pengumpalan darah dan peradangan pada pembuluh vena pada bagian kaki.
- Terjadi penebalan pada kulit kaki akibat ulkus vena yang terluka akibat kenaikan tekanan pada vena.
- Pendarahan akibat meningkatnya tekanan darah dan akan mudah terjadi pendarahan saat vena tersebut terkena benturan.

Jika hal tersebut masih tetap dibiarkan maka aliran darah menjadi rusak dan dapat menimbulkan pembekuan di dalam pembuluh darah. Pembekuan tersebut berakibat pembengkakan dan jika pembekuan darah tersebut lepas dan masuk ke paru-paru akan berakibat fatal maka hal yang terburuk adalah mengakibatkan penyumbatan darah pada paru-paru (emboli paru-paru) serta kegagalan pemompaan darah pada jantung (gagal jantung).

### II.2.7 Pencegahan Serta Penanggulangan Penyakit Varises

Sebelum terkena bahaya penyakit varises, maka akan lebih baik untuk mencegahnya. Menurut Rucika (2016) pada sebuah acara *talkshow* penyakit varises IMS (Indonesia Morning Show Net Tv) mengungkapkan bahwa upaya pencegahan penyakit varises dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

**Melatih Kekuatan Kaki**

Dengan cara jalan, lari, berenang, bersepeda dan treadmill. Gerakan ini bisa membantu pembuluh darah vena memompa darah kembali ke jantung sehingga peredaran darah lancar.

**Hindari Duduk Menyilangkan Kaki**

Duduk dengan menyilangkan kaki bisa menghambat kelancaran peredaran darah. Ini bisa mengakibatkan darah tertahan dan menyebabkan varises.

**Jaga Berat Badan**

Menjaga berat badan tetap ideal akan mengurangi beban kaki dalam menopang berat tubuh. Sehingga pembuluh darah tidak bekerja terlalu berat untuk memompa darah.

**Diet Rendah Garam**

Garam bisa membuat darah menjadi lebih kental. Hal itu akan memperberat kerja pembuluh darah vena.

**Hindari Sepatu Hak Tinggi Terus-Menerus**

Memaka sepatu hak tinggi dalam waktu lama bisa menyebabkan pembuluh darah vena bekerja terlalu berat memompa darah kembali ke jantung. Ini bisa membuat memicu varises.

Menurut Suhartono seorang pakar kesehatan dan dokter bedah vaskuler hal yang dapat dilakukan untuk penanggulangan serta pencegahan penyakit varises yaitu dilakukan dengan cara:

**Medical Stocking**



Gambar 2.6 Medical Stocking
Sumber: http://tynorindia.com/product/compression-stocking-below-knee/ (2016)

Stoking jenis ini dirancang khusus untuk menguatkan daya pompa pembuluh darah agar risiko darah tertahan berkurang. Lama penggunaan stoking ini bergantung tingkat keparahan varises yang dialami.

**Sclerotherapy**



Gambar 2.7 Scleroterapy
Sumber: http://www.njveinandlasercenter.com/vein-treatments/sclerotherapy/ (2016)

Dengan menyuntikkan sclerotic agent pada bagian yang terkena varises. Tujuannya untuk membuntuk dinding pembuluh darah vena dan mengalihkan aliran darah pada pembuluh dara vena yang lain.

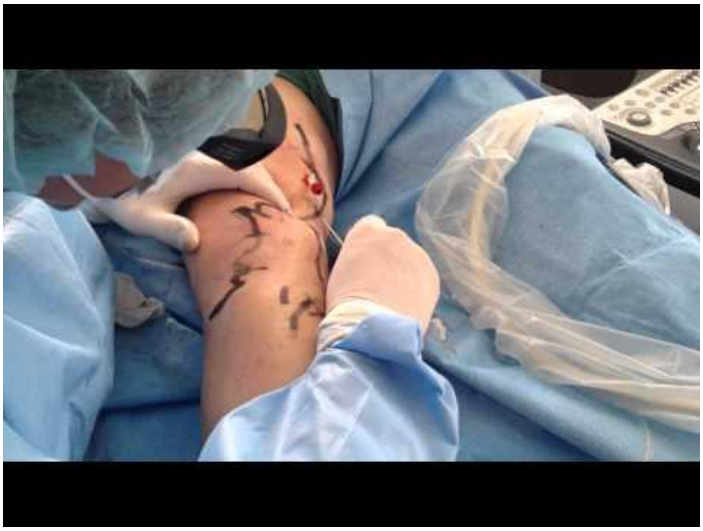
**Bedah Laser**



Gambar 2.8 Bedah Laser
Sumber: http://blokdokterramzispb.blogspot.co.id/2013/09/2-cara-menghilangkan-varises-pada-betis.html (2016)

Bedah laser dilakukan dengan menembakkan laser langsung pada bagian yang terkena varises. Laser ini lebih akurat ketimbang sclerotic, sebab bisa mencapai pembuluh yang terkena varises tanpa merusak jaringan lainnya. Teknik ini biasanya hanya dilakukan pada varises ringan.

**Endovenus Laser Treatment (ELV)**



Gambar 2.9 Endovenus Treatmet
Sumber: www.brixcms.org (2016)

Endovenus Laser Treatment (ELV) dilakukan dengan bantuan ultrasonografi untuk melihat bagian pembuluh darah vena yang melebar. Setelah itu dimasukkan fiber ke dalam pembuluh vena tersebut dan dengan fiber itu bisa ditentukan titik-titik yang perlu untuk ditembak dengan laser.

Cara ini hampir sama dengan bedah laser, tapi ELV lebih akurat dalam menentukan bagain pembuluh darah yang perlu ditembak sehingga mengurangi tingkat kesalahan.

## II.3 Analisa

Bab ini membahas mengenai uraian dan analisis data-data yang diperoleh dari data primer sekunder penelitian. Data primer diperoleh dari pengisian kuisioner yang bersifat pertanyaan terbuka. Pengambilan sampel responden dilakukan secara acak dan random disekitaran Kota Bandung. Data primer didukung oleh sumber pustaka seperti buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya untuk memperkuat dan memperdalam analisis.

Dari hasil responden yang diperoleh dari hasil kuisioner dianalisis secara deskriptif. Analisis data deskriptif bertujuan untuk menggambarkan mengenai objek yang telah diteliti, berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti pada masyarakat.

### II.3.1 Data Responden

Responden menjadi sumber untuk memperoleh data "Persepsi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Penyakit Varises". Adalah masyarakat, remaja hingga dewasa yang berusia produktif. Hal ini dikarenakan responden usia produktif lebih mudah diwawancara dan dijadikan sampel untuk mengisi kuisioner yang telah dibuat.

Tabel 2.1 Data Responden

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Presentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Pria | 35 | 33,98% |
| 2 | Wanita | 73 | 70,87% |

Tabel diatas menggambarkan data yang didapat dari responden pria dan wanita, yang dipilih secara acak dengan data kuisioner yang telah terisi yaitu berjumlah 103 lembar, jumlah masing-masing antara pria 33,98% dan wanita 70,87.

### II.3.2 Opini Khalayak Mengenai Penyakit Varises

### II.3.3 Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penyakit Varises

Tanggapan masyarakat akan pengetahuan mengenai penyakit varises saat ini masih terbilang minim. Menurut pakar kesehatan dan dokter bedah vaskuler dari "Venosan Clinic Indonesia" Suhartono menyatakan pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap bahaya penyakit varises terbilang minim karena mayoritas pasien baru datang memeriksakan kondisinya setelah berstatus parah. Penderita varises mengetahui bahwa varises merupakan suatu penyakit namun penderita cenderung membiarkan tanpa ada suatu tindakan yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jawaban Responden Akan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Penyakit Varises

| Jawaban Responden | Presentase |
|---|---|
| Sangat mengetahui | 4,86% |
| Mengetahui saja | 70,87% |
| Pernah mendengar | 20,39% |
| Tidak mengetahui sama sekali | 3,88% |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui 70,87% responden mengetahui bahwa varises merupakan suatu penyakit, namun masyarakat tidak mengetahui secara luas mengenai varises dan hanya sekedar mengetahui saja. Salah satu dari responden menjawab Rizki Agustina (21) Pernah mendengar tentang penyakit varises namun hanya sekedar mengetahui saja tanpa mengetahui seperti apa sebenarnya penyakit varises itu.

### II.3.4 Persepsi Masyarakat Bahaya Atau Tidaknya Penyakit Varises

Varises merupakan suatu penyakit yang serius yang harus mendapat tindak lanjut melalui perawatan medis, bukan masalah kecantikan yang dapat disembuhkan melalui jalan alternatif atau pengobatan melalui klinik kecantikan, sebab sampai saat ini tidak sedikit masyarakat awam salah persepsi terhadap kondisi kesehatan ini. Dapat dilihat pada table dibawah mengenai persepsi masyarakat mengenai bahaya atu tidaknya penyakit varises sebagai berikut:

Tabel 2.3 Jawaban Persepsi Masyarakat Tentang Bahaya Atau Tidaknya Penyakit Varises

| Jawaban Responden | Presentase |
|---|---|
| Varises Berbahaya | 29,13% |
| Varises Tidak Berbahaya | 68,93% |
| Tidak Menjawab | 1,94% |

Berdasarkan tabel diatas bisa disimpulkan bahwa 68,93% dari responden menggangap bahwa penyakit varises tidak berbahaya, Astri (31) varises hanya

memunculkan kelokan urat saja sekedar hanya merusak keindahan kaki tanpa ada efek yang terlalu berbahaya.

Namun ada 29,13% responden yang mengatakan bahwa penyakit varises itu berbahaya jika di biarkan dapat memperlambat peredaran darah menuju jantung karena adanya sumbatan yang ditimbulkan oleh kelokan urat yang disebabkan oleh varises ujar Dinda (35).

### II.3.5 Persepsi Masyarakat Setelah Melakukan Kegiatan Olahraga Tanpa Melakukan Peregangan Kaki terlebih Dahulu Dapat Menimbukan Varises

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan, namun sering kali banyak masyarakat yang tidak mengetahui tata cara melakukan olahraga yang baik dan benar. Salah satu contoh pada saat melakukan olahraga seperti jogging seharusnya melakukan peregangan terlebih dahulu. Menurut Dinda (37) agar aliran darah pada tubuh tersebar dengan lancar juga otot pada sendi-sendi tubuh menjadi lentur. Setelah melakukan aktifitas olahraga seperti jogging juga kaki tidak boleh ditekuk melainkan di luruskan sebab setelah melakukan aktifitas tersebut pada bagian kaki aliran darah sedang bertambah cepat jika bagian kaki ditekuk maka akan menyebabkan aliran darah tersumbat sehingga menimbulkan keram pada bagian kaki. Hal tersebut kemungkinan besar jika dilakukan secara berulang urat pada bagian kaki akan membengkak dan berkelok dan timbulah yang dinamakan varises.

Tabel 2.4 Jawaban Persepsi Masyarakat Tidak melakukan peregangan kaki setelah Berolahraga Dapat Menimbukan Varises

| Jawaban Responden | Presentase |
|---|---|
| Sangat mengetahui | 17,59% |
| Mengetahui saja | 36,11% |
| Pernah mendengar | 26,85% |
| Tidak mengetahui sama sekali | 14,81% |

Berdasarkan tabel 2.4 diatas 17,59% Sangat mengetahui karena jika setelah melakukan kegiatan olahraga seharusnya melakukan peregangan terlebih dahulu tujuannya untuk menetralisir aliran darah agar tersebar keseluruh tubuh. 36,11%

menjawab mengetahui saja tanpa mengetahui alasan mengapa peregangan perlu dilakukan setelah melakukan kegiatan berolahraga. 26,85% menjawab pernah mendengar hanya sekedar mengetahui secara selintas dari mulut-kemulut bahwa tidak melakukan peregangan terlebih dahulu dapat menyebabkan penyakit varises. 14,81% Tidak menegtahui sama sekali bahwa setelah melakukan olahraga seperti jogging atau lari tidak melakukan peregangan kaki terlebih dahulu dan kaki di tekuk dapat menyebabkan varises. Gilang (20) mengatakan saya pernah melakukan hal tersebut setelah melakukan jogging kira-kira 8 keliling lapangan besar. Setelah itu saya istirahat dan duduk sila dengan kaki tertekuk setelah berdiri dan jalan seperti biasa kaki terasa berat dan pegal. Pantas saja bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan dan dapat menimbulkan penyakit ujarnya.

### II.3.6 Pengetahuan Masyarakat Akan Resiko Varises Jika Dibiarkan

Dalam kasus ini banyak masyarakat yang berpendapat bahwa varises tidak berbahaya dan mudah untuk diobati hanya cukup dengan salep saja. Padahal sebenarnya penyakit ini cukup serius dan sulit disembuhkan bahkan beresiko munculnya penyakit lain. Peni (35) menyebutkan ibu saya menderita penyakit varises saat beranjak ke umur 30 tahun akibat paska melahirkan hingga sekarang telah berusia 60 tahun. Sempat mengkonsultasikannya kepada dokter di klinik kesehatan namun tidak ada tindakan lebih lanjut hanya memberikan salep penghilang luka saja karena varises yang telah lama dibiarkan sehingga muncul luka berupa koreng dibagian kaki.

Sebagian responden juga berpendapat bahwa varises hanya menghilangkan kepercayaan diri saja jika menyerang pada kaum wanita karena munculnya kelokan vena pada bagian kaki. Menurut Dina (33) Wanita cenderung tidak percaya diri jika menggunakan rok pendek atau celana pendek seakan menyepelekan penyakit tersebut yang terkesan hanya menghilangkan keindahan kaki saja. Padahal pada dasarnya varises dapat berbahaya jika dibiarkan seperti gagal jantung dan emboli paru-paru.

### II.3.7 Kegiatan Atau Kebiasaan Khalayak Yang Dapat Menyebabkan Terjadinya Varises

Sesuai dengan faktor penyebab timbulnya penyakit varises ada kegiatan atau kebiasaan yang dapat memungkinkan timbulnya penyakit varises jika dilakukan secara berulang. Kegiatan tersebut seperti menyilangkan kaki saat duduk, aktivitas duduk atau berdiri dalam waktu yang cukup lama, dan penggunaan sepatu hak tinggi.

Tabel 2.5 Jawaban persepsi masyarakat kegiatan atau kebiasaan yang dapat menimbulkan terjadinya varises

| Jawaban Responden | Presentase |
|---|---|
| Sangat mengetahui | 4,86% |
| Mengetahui saja | 10,87% |
| Pernah mendengar | 35,39% |
| Tidak mengetahui sama sekali | 50,28% |

Berdasarkan tabel diatas 4,86% responden sangat mengetahui seperti kebiasaan duduk atau berdiri pada jangka waktu yang lama ataupun menggunakan sepatu hak tinggi dapat menyebabkan varises. 10,87% menjawab mengetahui saja Priska (23) seorang pegawai matahari departemen store menyebutkan kegiatannya saat bekerja mengharuskan menggunakan sepatu hak tinggi, sempat mengetahui bahwa kebiasaan tersebut dapat menimbulkan terjadinya varises namun karena tuntutan pekerjaan mengharuskannya tetap menggunakan sepatu tersebut. 35,39% responden menjawab pernah mendengar, Izka (22) seorang marketing menyebutkan memiliki kegiatan duduk atau berdiri pada waktu yang cukup lama, jika ada pelanggan maka mengharuskannya melakukan kegiatan berdiri pada waktu yang cukup lama dan juga tuntutannya menggunakan sepatu hak tinggi. Sempat mendengar bahwa hal tersebut dapat menimbulkan penyakit varises namun tidak mengetahui cara apa yang harus dilakukan agar terhindar dari penyakit varises.

50,28% responden menjawab tidak mengetahui sama sekali. Syifa (25) seorang *accounting* menyebutkan sering melakukan kegiatan duduk dalam waktu yang lama bahkan berjam-jam dan tidak mengetahui sama sekali bahwa hal tersebut dapat menimbulkan penyakit varises. Menurut Rucika seorang dokter specialis bedah vascular jika tuntutan pekerjaan mengharuskan berkegiatan duduk atau berdiri dalam waktu yang lama maka cobalah sejenak berisirahat beberapa menit. Seperti mengharuskan kegiatan berdiri maka duduklah beberapa menit agar menetralisir aliran darah, begitu juga sebaliknya jika mengharuskan berkegiatan dengan posisi duduk maka berdirilah beberapa menit. Hal tersebut dapat dilakukan untuk meminimalisir timbulnya penyakit varises.

### II.4. Kondisi Penderita Varises Saat Ini

Varises pada dasarnya dapat di derita oleh kalangan pria maupun wanita namun pada umunya wanita lebih beresiko terkena varises. Hal ini dikarenakan wanita banyak mengalami perubahan hormonal seperti kehamilan, dan menopause. Selain itu wanita seringkali menggunakan sepatu hak tinggi, pemakaian sepatu hak tinggi dalam waktu cukup lama dan dilakukan secara terus-menerus bisa memicu timbulnya varises sebab pembuluh vena di kaki bekerja lebih berat akibat tekanan tungkai yang tertekan sehingga untuk memompa darah menuju jantung vena menjadi berat. Suhartono menyebutkan saat ini banyak ditemukan masyarakat Indonesia khususnya wanita terkena penyakit varises namun tidak ada penanganan serius.

Persepsi masyarakat maupun penderita terhadap penyakit varises saat ini cenderung menilai bahwa penyakit ini tidak terlalu berbahaya. Varises umumnya dikenal sekadar perusak penampilan bagi para wanita. Tidak hanya masyarakat maupun penderita, asuransi pun dalam hal ini BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) menggangap varises merupakan masalah kosmetik sehingga penyakit tersebut tidak dikover. Padahal, dokter menggangap itu adalah penyakit tutur (Prawira, 2014)

Sebenarnya, varises dapat terjadi pada semua bagian tubuh. Namun, umumnya penyakit ini lebih sering terjadi pada bagian betis. Bagi para wanita, tonjolan urat berwarna biru yang timbul berkelok-kelok pada permukaan kulit betis tentu menjadi pemandangan yang tidak menyenangkan ketika mereka mengenakan celana pendek, rok atau *dress* tertentu.

Tentu saja, alasan estetika ini bukan alasan utama mengapa varises sebaiknya diobati karena banyak yang tidak mengetahui bahwa selain rasa sakit yang menyiksa pada betis, ternyata varises dapat menjadi faktor pemicu terjadinya penyumbatan darah dan meningkatkan resiko terjadinya gagal jantung dan emboli paru-paru.

## II.5 Resume

Resume yang dapat disimpulkan dari pembahasan diatas, penelitian ini akan lebih menginformasikan kepada masyarakat mengenai penyakit varises baik penderita maupun bukan penderita, dengan demikian masyarakat Indonesia dapat mengetahui informasi tentang gejala, faktor resiko, dampak, pencegahan prihal mengenai penyakit varises.